

# KEBIJAKAN PENARIKAN PASUKAN AMERIKA SERIKAT DARI IRAK PADA MASA PEMERINTAHAN BARACK OBAMA <sup>1</sup>

## ABSTRAK

Tanggal 1 Mei 2003 secara resmi George W. Bush mendeklarasikan "berakhirnya perang Irak", namun pasukan militer Amerika Serikat masih berada di Irak dengan alasan untuk membantu proses rekonstruksi. Pada tanggal 30 Januari 2005, diselenggarakan Pemilu pertama di Irak pasca jatuhnya Saddam Hussein, hal tersebut merupakan tonggak awal demokrasi di Irak.

Pemerintahan Irak yang dipilih secara demokrasi pun tidak mampu menghentikan aksi gerakan-gerakan perlawanan yang memperkeruh keadaan di Irak. Hal tersebut dikarenakan konflik yang terjadi semakin meluas, yaitu antar sunni-syiah, syiah-syiah, sunni-kurdi, syiah-kurdi, dan semakin sulit ditebak. Hal yang paling mendasar dalam konflik *ethno-sectarian* tersebut adalah soal kekuasaan dan sumber daya yang ada di negara Irak, dan kebencian terhadap kehadiran pasukan pendudukan Amerika Serikat dan sekutu di Irak.

Seiring bertambahnya penduduk sipil yang menjadi korban akibat konflik tersebut, pemerintahan George W. Bush senantiasa menambah pasukan Amerika Serikat di Irak. Hingga tahun 2008, pasukan Amerika Serikat di Irak berjumlah sekitar 162 ribu pasukan.

Barack Obama, pemenang dari pemilihan Presiden Amerika Serikat 2008, mengatakan bahwa sudah saatnya kondisi di Irak dikembalikan pada rakyat Irak secara sepenuhnya dan mereka, rakyat Irak, bertanggung jawab penuh untuk menciptakan kondisi Irak yang lebih baik. Barack Obama sejak awal menentang kebijakan Irak dan mempunyai visi yaitu apabila dia terpilih menjadi Presiden Amerika Serikat, yang akan dilakukannya adalah mengakhiri perang di Irak, termasuk didalamnya adalah

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi Oleh *Ibnu Malik Iqbal*, 151050190, Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, Telah Disetujui Dan Diujikan Tanggal 30 Maret 2012.

kepastian penarikan pasukan pendudukan Amerika Serikat dari Irak.

Anggaran negara Amerika Serikat yang berada pada titik *deficit* setiap tahunnya, dimana salah satu penyebabnya yaitu alokasi dana anggaran pertahanan yang terlalu besar di perang Irak, membuat Barack Obama berkomitmen untuk mengambil kebijakan tersebut, sebagai upaya untuk mengakhiri keterlibatan Amerika Serikat di negara Irak dan dalam rangka perbaikan perekonomian dalam negeri.